

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN METODE INTERAKTIF DI SD IT BIAS AS SSALAM KELAS IV

**Aditya Nur Rahma** \*<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia

[Adityarahma2731@gmail.com](mailto:Adityarahma2731@gmail.com)

**Tauhid Mubarok**

Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia

[Tauhidmubarok@gmail.com](mailto:Tauhidmubarok@gmail.com)

### **Abstract**

*Learning is a process of individual efforts to obtain new behavioral changes as a result of experiences interacting with the environment. This research aims to discuss how to improve Akidah Akhlak learning outcomes in SD IT Bias Assalam Class IV. Moral beliefs are a foundation that plays an important role in shaping the personality of every Muslim. The method used is a qualitative research method. The data collection techniques used are observation, tests, interviews, documentation and descriptive data. After conducting research in Class 4 of SD IT Bias Assalam Tegal, South Digal City, students who used interactive learning methods experienced an increase in learning achievement, namely the average in the previous cycle was 73.8 with a completion rate of 30%, and the average in the first cycle is 75.2, completeness level 50%, cycle II average 76.5 and completeness 70%, cycle III average 85.7 and completeness 100%. Therefore, it can be concluded that the application of interactive learning methods can improve student learning outcomes at SD IT Bias Assalam Tegal, South Tegal City.*

**Keywords:** *improvement, learning outcomes, learning moral beliefs.*

### **Abstrak**

Belajar merupakan proses upaya individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru sebagai hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di SD IT Bias Assalam Kelas IV. Akidah Akhlak merupakan landasan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian setiap muslim. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dokumentasi dan data deskriptif. Setelah dilakukan penelitian di Kelas 4 SD IT Bias Assalam Tegal Kota Digal Selatan, siswa yang menggunakan metode pembelajaran interaktif mengalami peningkatan prestasi belajar yaitu rata-rata pada siklus sebelumnya sebesar 73,8 dengan tingkat ketuntasan sebesar 30%, dan rata-rata pada siklus I adalah 75,2, Tingkat ketuntasan

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

50%, siklus II rata-rata 76,5 dan ketuntasan 70%, siklus III rata-rata 85,7 dan ketuntasan 100%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD IT Bias Assalam Tegal Kota Tegal Selatan.

**Kata Kunci** : Peningkatan , Hasil belajar, Pembelajaran akidah akhlak

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan memerlukan perubahan yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik dan guru memegang tugas yang besar. Agar pendidik berhasil mengkomunikasikan arah pendidikan, diawali dengan penggunaan prosedur dan materi yang tepat dalam proses pembelajaran. Belajar, sebagai serangkaian proses, sangat inklusif bagi semua orang sepanjang hidupnya. Proses ini dapat terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungan pengaruhnya, sehingga memungkinkan pembelajaran berlangsung tanpa batas, ruang, atau lokasi.

Pendidikan harus dikelola dengan baik dan mampu merespon secara tepat kemajuan teknologi, khususnya di bagian komunikasi dan informasi. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan belajarnya. Teknologi dapat menumbuhkan kapasitas dan kemampuan siswa serta meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran yang efektif pasti akan menimbulkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar atau melalui suatu proses pembelajaran.(Satria Wiguna, Zaifatur Ridha, 2022)

Hasil belajar ialah keterampilan yang dimiliki siswa setelah suatu kemahiran dalam belajar. Hasil belajar siswa pada dasarnya merupakan perubahan yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta didasarkan pada proses pembelajaran siswa. Hasil ditentukan setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan latihan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami setiap indikator pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dicapai seluruh peserta didik pada semua mata pelajaran. Pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa melebihi nilai KKM(kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.(Abbas dkk., t.t.)

Pelajaran Aqidah akhlak dinilai merupakan pelajaran yang sulit bagi para siswa, khususnya bagi siswa SD IT Bias Assalam Randugunting Tegal Selatan Kota Tegal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pendidik tidak menggunakan metode, teknik, dan media yang tepat dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran, menjadikan lingkungan belajar mudah dan nyaman bagi peserta didik, serta memastikan bahwa mereka memiliki beragam kemampuan. konsep moral akidah. Kehidupan Siswa (Observasi di Kelas IV SD IT Bias Assalam Randugunting Tegal Selatan Tegal Kota).

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di SD IT Bias Assalam Randugunting Tegal selatan kota Tegal, materi tentang Aqidah Akhlaq sebaiknya disajikan secara klarifikasi. Ketika guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar. Akibatnya siswa sering merasa kurang tertarik dan aktif dalam mempelajari Akidah Akhlaq. Selain itu, siswa masih memiliki buku pelajaran yang sangat terbatas. Model pembelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan selama ini juga membuat siswa bosan. Ketika guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar. Akibatnya siswa sering merasa kurang tertarik dan aktif dalam mempelajari Akidah Akhlaq. Selain itu, siswa masih memiliki buku pelajaran yang sangat terbatas. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang dan siswa pada umumnya cukup pasif. Rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah 70, namun pembelajarannya belum tuntas karena batas Standar Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami isi dan penerapan Akidah Akhlaq di sekolah maupun di rumah.(Fatimatuzahroh dkk., 2019)

Peneliti melakukan observasi kelas dan menyelidiki metode apa yang digunakan guru Akidah Akhlaq dalam pembelajaran dan menyimpulkan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton. Oleh karena itu lebih efektif jika menggunakan metode interaktif dalam bahan ajar, dan dengan menggunakan metode yang benar sesuai bahan ajar maka hasil belajar dapat meningkat sesuai tujuan siswa. Kemungkinan pemecahan masalah yang timbul dengan menggunakan metode interaktif.

Secara umum metode pengajaran adalah “metode pendekatan yang dirancang untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan”, dan penerapan metode yang tepat sesuai dengan bahan dan bahan ajar pasti akan membawa hasil yang positif dalam pemahaman siswa. Sebaliknya, penggunaan metode yang tidak tepat akan mempersulit tercapainya tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan terutama memerlukan dukungan metode yang tepat sehingga memungkinkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kalau berbicara tentang metode pembelajaran, tentu saja ada banyak jenisnya, seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan interaktif yang saling berkaitan satu sama lain. Mereka saling melengkapi dan mempunyai efektifitas tersendiri dalam mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif diperlukan suatu media pembelajaran yang sangat menarik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah metode interaktif. Pendekatan interaktif ini merupakan media berupa alat elektronik yang memudahkan pemahaman dalam pembelajaran dan juga dapat menyelesaikan permasalahan terkait materi yang disampaikan. Pendekatan interaktif ini diharapkan dapat membantu siswa memahami

dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Pemilihan media ini akan membantu siswa dan guru mencapai tujuan yang ingin mereka capai. (Maulidiyah dkk., 2022)

Pemilihan metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan khusus yang dipelajari di kelas. Oleh karena itu, di sini guru dituntut untuk berupaya memperbarui kegiatan proses belajar mengajarnya serta mampu memanfaatkan capaian teknologi baru. Guru hendaknya menggunakan alat yang memudahkan dalam melakukan tugas. Artinya menggunakan alat-alat yang bermanfaat tergantung materi yang disajikan. Misalnya menggunakan komputer, LCD proyektor, slide, dan lain-lain. atau bahan sederhana lainnya seperti grafik, foto, diagram, dan lain-lain. (Maryono dkk., 2022)

Untuk mencapai hasil pembelajaran dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau metode pengukuran kemahiran siswa. Kemajuan siswa dalam hasil belajar tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuannya tetapi juga dari sikap dan keterampilannya. Oleh karena itu, menilai hasil belajar siswa mencakup segala sesuatu yang dipelajari di sekolah, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian dalam proses pembelajaran meliputi 1) penilaian formatif, 2) penilaian sumatif, 3) pelaporan hasil penilaian, dan 4) pelaksanaan program perbaikan atau penyempurnaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. 1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Penilaian formatif merupakan penilaian pada akhir pembelajaran. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pendidikan tertentu yang ditetapkan dalam standar kompetensi. 2) Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang diberikan guru setelah jangka waktu tertentu. Penilaian sumatif membantu memperoleh informasi tentang pembelajaran siswa. Hal ini menjadi masukan utama dalam penentuan nilai rapor dan nilai akhir semester. 3) Pelaporan hasil evaluasi. Setelah penilaian formatif dan sumatif, guru harus mengolah nilai akhir pada pertengahan atau akhir semester dan memasukkannya ke dalam rapor yaitu buku nilai. Rapor digunakan untuk melaporkan prestasi akademik kepada orang tua siswa. 4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan. Jika seorang siswa memperoleh nilai kurang dari 6,00 pada suatu tes (formatif atau sumatif) atau memiliki kemampuan mengerjakan tes kurang dari 60%, pemangku kepentingan harus berpartisipasi dalam remediasi. Tujuan dari tes bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa menguasai sepenuhnya tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai dengan menjelaskan materi pelajaran dan memberi mereka tugas tambahan, atau pertanyaan berulang. Siswa yang memenuhi standar kemahiran diberikan penguatan minimal 60x, asalkan mereka mempunyai waktu tersisa untuk pelajaran tertentu sebelum melanjutkan ke materi lain. (Fatimatuzahroh dkk., 2019)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode kualitatif di SDIT BIAS ASSALAM Randugunting Kota Tegal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Analisis deskriptif merupakan studi empiris yang mengkaji gejala atau fenomena tertentu dalam keadaan dunia nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan data primer dan sekunder.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan masyarakat serta perilaku yang dapat diamati. metodenya adalah dengan menyalin data, mengkodekan catatan di tempat, dan menafsirkan data untuk menarik kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat memegang peranan penting dalam menetapkan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan bagian dari proses penelitian yang berhubungan langsung dengan fenomena yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti melihat dan merasakan secara langsung suasana dan keadaan subjek penelitian. Apa yang kami amati dalam penelitian ini berkaitan dengan dokumentasi.

Metode wawancara yang digunakan penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, dengan pertanyaan-pertanyaan disusun sesuai kebutuhan informasi, dan setiap pertanyaan diharapkan dapat mengungkap data empiris.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dan data dengan mempelajari arsip dan dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada objek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumenter ini bertujuan untuk memperoleh data yaitu literatur tentang keadaan lembaga (objek penelitian). Analisis data adalah kegiatan melakukan, mengambil, dan menyusun secara sistematis catatan-catatan yang ditemukan melalui observasi dan wawancara sehingga peneliti dapat fokus pada penelitian yang dikajinya. Kemudian jadikan materi yang ditemukan dapat diakses oleh orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyampaikan. (Kusmiati & Kusnadi, t.t.)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melanjutkan ke tindakan prasiklus, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di dalam kelas seperti mengumpulkan data awal berupa daftar siswa dan

melakukan tanya jawab/kuis dengan topik Aqidah Ahlak khususnya tentang menghindari etika buruk, nama siswa. datanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Data nama siswa kelas IV**

No.	Nama Peserta Didik	Kkm	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Al Zain Muhammad Pratama	75	75	✓	
2	Afifah Al Khairunnisa	75	74		✓
3	Azkie Samha Saufa	75	71		✓
4	Faisyal Syazani Kusumo	75	74		✓
5	Ghazy Qayz Widayanto	75	71		✓
6	Hasna Nur Aulia	75	73		✓
7	Keanu Gilby Arkabista	75	80	✓	
8	Muhammad Affan Zakariya	75	72		✓
9	Muhamad Iqbal Syabil	75	74		✓
10	Muhammad Mirza Niyaz Rafif	75	76	✓	
	Jumlah nilai kelas		73,8	3	7
	Jumlah nilai rata-rata kelas		73,8	30%	70%

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat hasil pra siklus terdapat 3 orang siswa yang tuntas KKM 75 atau berjumlah kurang lebih 30% dari jumlah seluruh siswa. Begitu pula dengan 7 siswa yang mewakili sekitar 70% populasi siswa di SD IT BIAS ASSALAM Kelas IV, belum menyelesaikan studinya. Rata-rata kelas adalah 73,8.

#### Siklus 1

Berdasarkan hasil post-test mata pelajaran keyakinan moral yang dilakukan dengan metode interaktif pada akhir pembelajaran siklus I, skor prestasi belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No.	Nama Peserta Didik	Kkm	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas

1	Al Zain Muhammad Pratama	75	75	✓	
2	Afifah Al Khairunnisa	75	74		✓
3	Azkie Samha Saufa	75	71		✓
4	Faisyal Syazani Kusumo	75	76	✓	
5	Ghazy Qayz Widayanto	75	71		✓
6	Hasna Nur Aulia	75	76	✓	
7	Keanu Gilby Arkabista	75	85	✓	
8	Muhammad Affan Zakariya	75	72		✓
9	Muhamad Iqbal Syabil	75	74		✓
10	Muhammad Mirza Niyaz Rafif	75	78	✓	
	Jumlah nilai kelas		75,2	5	5
	Jumlah nilai rata-rata kelas		75,2	50%	50%

Berdasarkan tabel 1.2, maka dapat diketahui bahwa siklus I yaitu peserta didik yang tuntas dalam KKM 75 sebanyak 5 orang atau sekitar 50% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Dan demikian juga peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 orang atau setengah dari jumlah siswa kelas atau IV di SD IT BIAS ASSALAM. Nilai rata-rata kelasnya 75,2.

### Siklus I

Dari hasil observasi situasi pembelajaran pada Siklus I, peneliti dapat mengidentifikasi kelemahan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode interaktif justru kurang efektif dan memberikan hasil yang kurang optimal.
- Siswa belum berpartisipasi sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

Mengingat permasalahan tersebut, peneliti mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar pada Siklus I.

Secara khusus saya menggunakan metode interaktif untuk meningkatkan penyampaian materi pembelajaran sehingga siswa dapat memahaminya dengan jelas sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dan tujuan dapat dicapai.

### Siklus II

Setelah dilakukannya perbaikan-perbaikan menggunakan metode interaktif untuk meningkatkan pembelajaran, Siklus II mencapai hasil belajar siswa. Hasil pembelajaran Siklus II dapat dilihat pada tabel 1.3.

**Tabel 1.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No.	Nama Peserta Didik	Kkm	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Al Zain Muhammad Pratama	75	76	✓	
2	Afifah Al Khairunnisa	75	75	✓	
3	Azkie Samha Saufa	75	73		✓
4	Faisyal Syazani Kusumo	75	77	✓	
5	Ghazy Qayz Widayanto	75	72		✓
6	Hasna Nur Aulia	75	77	✓	
7	Keanu Gilby Arkabista	75	86	✓	
8	Muhammad Affan Zakariya	75	73		✓
9	Muhamad Iqbal Syabil	75	75	✓	
10	Muhammad Mirza Niyaz Rafif	75	78	✓	
	Jumlah nilai kelas		76,5	7	<b>3</b>
	Jumlah nilai rata-rata kelas		76,5	70%	<b>30%</b>

Berdasarkan data pada Tabel 1:3 terlihat skor rata-rata kelas hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 75,2 poin menjadi 76,5 poin dibandingkan dengan siklus I. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I berkisar antara 5 sampai 7 siswa pada siklus II. Ini memberitahu kita bahwa 2 orang yang telah ditambahkan.

#### **Refleksi Hasil Tindakan Siklus II**

Berdasarkan observasi pembelajaran siklus II, peneliti menemukan adanya peningkatan aktivitas ditinjau dari partisipasi siswa. Dengan kata lain siswa mulai berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM 75 sehingga hasil belajar yang dicapai belum memenuhi standar peneliti. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III yang akan merubah posisi peserta didik.

#### **Siklus III**

Setelah melakukannya perbaikan-perbaikan pada pembelajaran dengan metode interaktif, maka dapat diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus III. Adapun hasil belajar pada siklus III dapat dilihat dari tabel 1.4.

**Tabel 1.4 Hasil Belajar Siswa Siklus III**

No.	Nama Peserta Didik	Kkm	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Al Zain Muhammad Pratama	75	85	✓	
2	Afifah Al Khairunnisa	75	88	✓	
3	Azkie Samha Saufa	75	80	✓	
4	Faisyal Syazani Kusumo	75	87	✓	
5	Ghazy Qayz Widayanto	75	82	✓	
6	Hasna Nur Aulia	75	88	✓	
7	Keanu Gilby Arkabista	75	90	✓	
8	Muhammad Affan Zakariya	75	84	✓	
9	Muhamad Iqbal Syabil	75	85	✓	
10	Muhammad Mirza Niyaz Rafif	75	88	✓	
	Jumlah nilai kelas		85,7	10	-
	Jumlah nilai rata-rata kelas		85,7	100%	-

Terlihat dari data pada Tabel 1.4 bahwa rata-rata kelas prestasi akademik siswa pada siklus III meningkat dari 76,5 menjadi 85,7 dibandingkan siklus sebelumnya (yakni siklus I dan II). Jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 7 orang pada siklus II dan meningkat menjadi 10 siswa pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siklus III telah mencapai 100%.

#### **Refleksi hasil tindakan siklus ketiga**

Dilihat dari hasil observasi situasi pembelajaran pada siklus III, pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan melalui interaksi. Hal ini dapat dilihat dari sini.

- a. Memperkuat keyakinan moral siswa dalam belajar
- b. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- c. Kesadaran siswa dalam mempelajari keyakinan moral terus meningkat

Hasil evaluasi siklus III lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu hasil belajar siswa mencapai 100%.

## Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus satu, dua dan tiga.

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I, II dan III

No.	Tahap	Nilai	Hasil Belajar			
			Tuntas	Presentase	Belum tuntas	Presentase
1	Siklsu I	75,2	5	50%	5	50%
2	Siklus II	76,5	7	70%	3	30%
3	Siklus III	85,7	10	100%	0	0

Dari data tabel, dapat diketahui bahwa setiap terjadi peningkatan aktivitas pada siklus satu, dua dan tiga. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode interaktif dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran keyakinan moral pada siswa kelas IV SD IT Bias Assalam.

### KESIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode interaktif dalam proses pembelajaran yang tepat dapat berdampak pada peningkatan pemahaman siswa dan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD IT Bias Assalam Tegal Selatan Kota Tegal Akidah ahlak. Berdasarkan temuan penelitian, metode interaktif terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar dari siklus satu ke siklus tiga. Prestasi akademik siswa awalnya rata-rata 75,2 pada Siklus 1, meningkat menjadi 76,5 pada Siklus 2, dan meningkat lagi menjadi 85,7 pada Siklus 3. Hasil belajar pada Studi Aqidah Akhlak ditingkatkan jika siswa termotivasi, antusias, fokus dan mendapatkan pengalaman langsung dalam studinya.

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran metode interaktif agar hasilnya lebih baik lagi, yaitu:

1. Memastikan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran melalui diskusi, permainan peran, atau proyek kolaboratif.
2. Memberikan umpan balik langsung kepada siswa selama kegiatan interaktif untuk memperbaiki pemahaman mereka secara langsung.
3. Mendorong kerja sama antar siswa melalui diskusi kelompok, proyek bersama, atau tugas kooperatif untuk memperdalam pemahaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Z., Adawiyah, R., & Avivah, L. (t.t.). *JPDK: Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education*.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Kusmiati, E., & Kusnadi, D. (t.t.). PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONTRASI.
- Maryono, M., Susanto, H., & Redho Syam, A. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di sekolah. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 106–115. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i2.6720>
- Maulidiyah, A., Alfarizi, Moch. S., & Muhammad, D. H. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak melalui Media Interaktif pada Siswa MA Intisyarul Ulum Kota Probolinggo. *ISLAMIKA*, 4(4), 837–853. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2176>
- Satria Wiguna, Zaifatur Ridha, D. S. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Kelas VII MTs Al Hidayah Gebang. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 27–37. <https://doi.org/10.51178/invention.v3i3.1018>